



dapat diatasi dengan pemberian obat anti radang dan anti sakit, serta obat kumur.

Nafsu makan hilang

dapat diatasi dengan pemberian obat perangsang nafsu makan.

b. KEMOTERAPI

Efek samping utama kemoterapi adalah:

Rasa mual dan muntah

hal ini mudah dicegah dengan pemberian obat anti mual yang kuat (Gol Ondansetron 8 mg) setengah jam sebelum dimulainya kemoterapi

Rambut rontok

dapat terjadi pada pemberian kemoterapi tertentu, tetapi rambut akan tumbuh kembali tiga bulan setelah kemoterapi selesai.

Menurunnya jumlah sel darah putih, trombosit dan haemoglobin

bersifat sementara dan akan kembali normal beberapa hari setelah kemoterapi selesai

Peradangan selaput lendir terutama di rongga mulut

c. Makanan yang disarankan pada saat menjalani radioterapi

Oleh karena produksi air liur berkurang, maka untuk sementara harus menghindari makanan padat dan kering. **Disarankan mengkonsumsi makanan lunak (bubur, nasi lemes dengan banyak kuah, makanan cair (susu, telur, madu) atau makanan suplemen cair (susu sustagen, Ensure**

Peptisol, jus buah) agar makanan mudah ditelan dan kebutuhan kalori dari karbohidrat, protein & lemak dapat tercukupi selama menjalani pengobatan. Apabila nafsu makan sama sekali hilang dan makanan cair sulit masuk, terpaksa harus dipasang sonde voiding yaitu selang plastik yang dimasukkan ke rongga hidung sampai ke perut (lambung), sehingga makanan cair dapat secara teratur masuk ke dalam perut.

d. Makanan yang disarankan pada saat menjalani kemoterapi

Pasien harus makan dan minum dalam jumlah yang cukup dan mengandung gizi seimbang, kalori dan protein. Zat-zat tersebut diperlukan agar tubuh bisa mengatasi efek samping kemoterapi dan infeksi, serta mempercepat pertumbuhan jaringan sehat baru. Kontrol secara teratur sangat penting agar dokter dapat memantau apabila ada efek samping berat.

INSTALASI KANKER TERPADU "TULIP" RSUP Dr SARDJITO

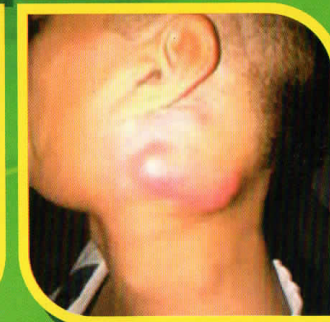
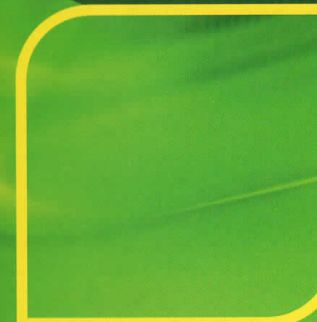
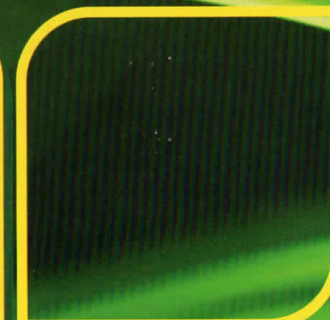
Jl. Kesehatan, Sekip – Yogyakarta 55284
Telp.: 553121, 553122, 587333 psw. 231
Fax.: 553121
e-mail: tulip_rss@yahoo.com

SEMOGA LEKAS SEMBUH

RSUP Dr. SARDJITO - YOGYAKARTA

"Mitra Terpercaya Menuju Sehat"

MENGENAL KANKER NASOFARING



UNIT PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT (UPKRS)
RSUP Dr. SARDJITO

Jl. Kesehatan No. 1 Sekip, Bulaksumur, Yogyakarta 55284
Telp. (0274) 587832 / 587333 / 631190 ext. 359
Email : pkrs.sardjitohospital@gmail.com

1. Apakah kanker Nasofaring ?

Kanker Nasofaring adalah tumor ganas di belakang rongga hidung yang gejalanya antara lain adalah ; telinga mendenging atau pendengaran berkurang, mimisan, hidung buntu, dan terdapat benjolan di leher yang tidak terasa sakit.

2. Pemeriksaan apa saja yang harus dilakukan untuk menemukan penyakit ini ?

a. Pemeriksaan Endoskopi

yaitu pemeriksaan dengan cara memasukkan alat yang dilengkapi lampu dan lensa melalui rongga hidung, sehingga rongga nasofaring dapat diamati dengan jelas.

b. Pemeriksaan Biopsi & Brushing

yaitu pengambilan contoh jaringan tumor dari rongga nasofaring menggunakan sikat 7 tang biopsy.

Jaringan tersebut kemudian dikirim ke Lab. Patologi Anatomi untuk dilihat jenis tumornya

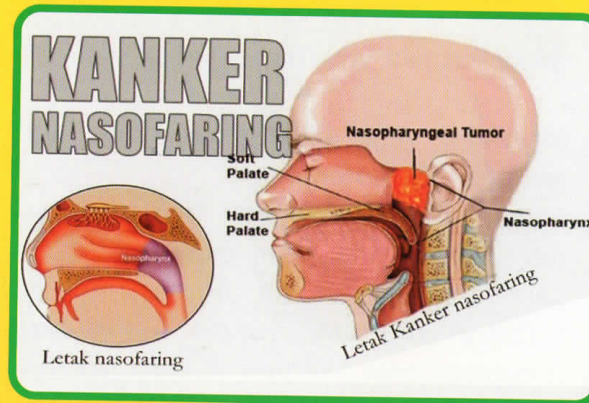
c. Pemeriksaan CT Scan kepala, Rontgen Paru dan Ultrasonografi Perut

Pemeriksaan ini bertujuan untuk menetapkan stadium penyakit secara tepat, sehingga pengobatan dapat dilakukan secara tepat.

d. Pengambilan darah untuk pengambilan Serologi dan Biologi Molekuler

Darah diambil sebanyak 5 - 10 cc guna

pemeriksaan serologi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi virus EBV yang merupakan salah satu penyebab kanker Nasofaring dan dari pemeriksaan ini akan dikembangkan vaksin Epstein Barr untuk mengobati kanker Nasofaring.



3. Pengobatan

a. Radioterapi

Pasien dengan stadium dini (I-II), hanya memerlukan pengobatan Radioterapi (penyinaran) sebanyak 33 kali penyinaran dalam waktu 7 minggu.

Sebelum dilakukan penyinaran, terlebih dahulu dilakukan simulasi dengan alat simulator untuk menentukan lapangan penyinaran dan kemudian akan dibuat fiksasi supaya selama penyinaran pasien tidak bergeser sama sekali.

b. Kemoterapi

Kemoterapi dilakukan apabila pasien dalam stadium lanjut (stadium III -IV), yaitu dengan pemberian suntikan obat anti kanker sebanyak 4 siklus dengan jarak

antar siklus 3 minggu, supaya lebih sensitive terhadap radiasi (penyinaran) dan dapat mencegah penyebaran jauh. Setelah itu baru dilakukan penyinaran untuk membasmi sel-sel tumor ganas.

c. Follow up setelah pengobatan

Setelah pengobatan selesai, pasien harus melakukan kontrol sebulan sekali, pada tahun pertama, diklinik THT dan radiology RSUP Dr. Sardjito untuk pemeriksaan rutin guna mengetahui keberhasilan pengobatan dan untuk mengetahui apakah ada kekambuhan. Pada tahun kedua kontrol 2 bulan sekali dan setelah itu setiap 3 bulan sekali sehingga seluruh lama kontrol sampai 5 tahun.

Efek samping pengobatan dan cara mengatasinya

a. Radioterapi

Efek samping utama radioterapi pada penyinaran kepala leher :

Mulut terasa kering

karena produksi air liur berkurang untuk sementara. Cara mengatasinya dengan banyak minum air. Disarankan selalu membawa botol minuman yang sewaktu-waktu dapat diminum apabila mulut terasa kering.

Sakit menelan

terjadi apabila penyinaran sudah mencapai lebih dari 15 kali. Hal ini terjadi karena peradangan pada tenggorokan. Sampaikan keluhan ini pada dokter radioterapi agar